

Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab.Deli Serdang Tahun 2023

Ketut Juliana¹, Kamelia Sinaga^{2*}, Imran Saputra Surbakti³, Asnita Sinaga⁴, Rahmah⁵

¹⁻⁵ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

ketutjuliana@gmail.com¹, kameliasinaga.02@gmail.com^{*2}, imranmitrahusada31@gmail.com³,
asnitasinaga61@gmail.com⁴, rahmah2005@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: kameliasinaga.02@gmail.com

Abstrak : Family Planning (KB) is an effort to help individuals or married couples plan the number and spacing of births as desired, and avoid unwanted pregnancies. This program also aims to regulate the time of birth based on the age of the couple and family conditions. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge of Women of Childbearing Age (WUS) and the use of IUD contraception at the Pagar Merbau Health Center, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency in 2023. The type of research is Descriptive Correlation with a cross-sectional design, the research sample was 45 people, the sampling technique used the Total Sampling method. the results of the study showed that Based on statistical analysis using the chi-square test, a significant relationship was found between the level of knowledge of WUS and the use of IUD contraception at the Pagar Merbau Health Center, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency in 2023, with a p-value of 0.006 (p-value <0.05). The more knowledge a person has about something, the higher the level of knowledge of that person. One of the factors that influences health behavior is the predisposition factor which is manifested in knowledge, where a person's knowledge greatly influences the actions that will be carried out.

Keywords: IUD Use, Knowledge, Women of Childbearing Age

Abstrak : Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya membantu individu atau pasangan suami istri dalam merencanakan jumlah dan jarak kelahiran sesuai keinginan, serta menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Program ini juga bertujuan mengatur waktu kelahiran berdasarkan usia pasangan dan kondisi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis keterkaitan antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemanfaatan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023. Jenis penelitian Deskriptif Kolerasi dengan desain *cross sectional*, Sampel penelitian berjumlah 45 orang, teknik pengambilan sampling dengan metode *Total Sampling*. hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji chi-square, ditemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023, dengan nilai p-value sebesar 0,006 (p-value < 0,05). Semakin banyak pengetahuan seseorang akan sesuatu hal, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, dimana pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci : Penggunaan IUD, Pengetahuan, Wanita Usia Subur

1. PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi serta distribusi dan struktur usia yang tidak merata masih menjadi tantangan utama bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dapat menyulitkan upaya pemerataan kesejahteraan. Semakin cepat pertumbuhan penduduk, semakin besar pula usaha yang dibutuhkan untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat (Handayani, 2018).

Penduduk merupakan aset penting bagi suatu negara. Secara umum, penduduk mencakup semua individu yang tinggal di wilayah geografis Indonesia selama minimal enam bulan atau mereka yang berniat menetap meskipun belum mencapai durasi tersebut (Badan Pusat Statistik, 2019). Dalam pembangunan, penduduk berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek, mereka menjadi sumber daya yang berperan dalam inisiatif pembangunan. Sementara itu, sebagai objek, penduduk menjadi bagian yang mengalami dampak pembangunan dan menikmati hasilnya (SUPAS, 2015).

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya membantu individu atau pasangan suami istri dalam merencanakan jumlah dan jarak kelahiran sesuai keinginan, serta menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Program ini juga bertujuan mengatur waktu kelahiran berdasarkan usia pasangan dan kondisi keluarga (Yuhedi, 2018).

Berdasarkan survei penduduk 2020 oleh BPS, jumlah penduduk Indonesia pada September 2020 mencapai 270,20 juta jiwa, meningkat 32,56 juta jiwa dibandingkan tahun 2010. Sementara itu, jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 14.799.361 jiwa atau sekitar 21,68% dari total penduduk Indonesia (BPS, 2020).

Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan meningkatkan kualitas keluarga dengan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui penurunan angka kelahiran. Hal ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan populasi dan ekonomi, sehingga kesehatan keluarga dapat meningkat (Ritonga, 2018).

Kontrasepsi merupakan metode untuk mengatur dan mencegah kehamilan (Prawirohardjo, 2010). Salah satu alat kontrasepsi yang efektif dan efisien adalah AKDR, yang berkontribusi terhadap keberhasilan program KB Nasional (BKKBN, 2009). Pemilihan kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akseptor serta berbagai faktor lain seperti kondisi fisik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan riwayat kehamilan. Masih terdapat sekitar 12 juta pasangan usia subur (PUS) yang belum menggunakan kontrasepsi akibat keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan, kekhawatiran terhadap efek samping, serta faktor sosial, budaya, dan agama (BKKBN, 2009).

Menurut WHO, penggunaan kontrasepsi meningkat di berbagai wilayah, terutama di Asia dan Amerika Latin, meskipun masih rendah di Afrika Sub-Sahara. Secara global, pengguna kontrasepsi modern naik dari 54% pada 1990 menjadi 57,4% pada 2014. Di Afrika, persentase pengguna meningkat dari 23,6% menjadi 27,6%, sementara di Asia naik dari 60,9% menjadi 61,6%, dan di Amerika Latin serta Karibia meningkat dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan ada 225 juta perempuan di negara berkembang yang ingin menunda atau menghentikan kehamilan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi karena

keterbatasan pilihan metode serta kekhawatiran terhadap efek samping (WHO, 2014).

Berdasarkan data peserta KB aktif di Indonesia pada 2014, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan (47,54%), diikuti pil (23,58%), IUD (11,07%), implan (10,46%), MOW (3,52%), kondom (3,15%), dan MOP (0,69%). Provinsi dengan persentase peserta KB tertinggi adalah DKI Jakarta (32,02%), sementara terendah adalah Bali (9,90%). Di Provinsi Sumatera Utara, persentase peserta KB mencapai 19,86% (BKKBN, 2015).

Data BKKBN Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2019, dari total 2.259.714 pasangan usia subur (PUS), sebanyak 1.572.121 (69,57%) merupakan peserta KB aktif. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan (31,72%), diikuti pil (27,36%), implan (16,16%), AKDR (8,99%), dan kondom (7,87%). Sementara itu, metode kontrasepsi yang paling jarang digunakan adalah Metode Operasi Pria (MOP) dengan persentase 0,79% (Dinkes, 2019).

Metode kontrasepsi meliputi intrauterine devices (IUD), implan, suntik, kondom, tubektomi (operasi untuk wanita), vasektomi (operasi untuk pria), dan pil KB (Mansjoer, 2017). Setiap metode memiliki efek samping yang harus diketahui akseptor sebelum digunakan (SDKI, 2017).

Penelitian sebelumnya oleh Noviana Hartika Sari mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Payung Rejo, Lampung Tengah, menunjukkan bahwa mayoritas akseptor menggunakan IUD (39,3%), sementara metode yang paling jarang digunakan adalah MOW (2,2%). Penelitian ini menemukan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan IUD (Saifuddin, 2017).

Beberapa faktor yang memengaruhi sikap ibu dalam mengikuti kontrasepsi meliputi faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan tradisi), faktor pemungkin (ketersediaan sarana dan prasarana), serta faktor penguat (peran tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2005).

Studi pendahuluan di Puskesmas Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2023 terhadap 15 akseptor IUD menunjukkan bahwa 3 orang (20%) memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif, 5 orang (33%) memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif, dan 7 orang (47%) memiliki pengetahuan rendah dengan sikap negatif. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai IUD dapat disebabkan oleh kurangnya informasi atau penyuluhan dari tenaga kesehatan, minimnya minat ibu untuk bertanya, serta kesibukan dalam mengurus keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023".Menganalisis keterkaitan antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemanfaatan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kolerasi dengan desain cross sectional, menggunakan uatu pendekatan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Sampel penelitian berjumlah 45 orang, yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampling dengan Teknik Total Sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Setelah dilakukan pengumpulan, pengelolaan dan analisa dari data yang diperoleh maka hasil penelitian yang di dapat penulis tentang “Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023, di dapatkan data jumlah responden 45 orang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
<20 Tahun	8	17,8 %
20-35 Tahun	24	53,3 %
>35 Tahun	13	28,9 %
Jumlah	45	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari total 45 responden yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden berumur 25-35 tahun yaitu 24 responden (53,3 %) dan minoritas responden berumur <25 tahun yaitu 8 responden (17,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
Berkerja	17	37,8 %
Tidak Berkerja	28	62,2 %
Jumlah	45	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari total 45 responden yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden tidak berkerja yaitu 28 responden (62,2 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Pendidikan Rendah	14	31,1 %
Pendidikan Sedang	30	66,7 %
Pendidikan Tinggi	1	2,2 %
Jumlah	45	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari total 45 responden yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden berpendidikan sedang yaitu 30 responden (66,7 %), dan minoritas responden berpendidikan Tinggi yaitu 1 responden (2,2%).

Analisis Univariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan penggunaan IUD

Penggunaan IUD	Jumlah	%
Menggunakan IUD	13	28,9 %
Tidak Menggunakan IUD	32	71,1 %
Jumlah	45	100 %

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari total 45 responden yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden tidak menggunakan IUD yaitu 32 responden (71,1 %).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	22	48,9 %
Kurang	23	51,1 %
Jumlah	45	100 %

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa dari total 45 responden yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu 23 responden (51,1 %).

Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Respondent dengan Penggunaan IUD

Pengetahuan	Penggunaan IUD				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	11	24,4	11	24,4	22	48,9	0,006
Kurang	21	46,6	2	4,4	23	51,1	
Total	32	71,1	13	28,9	45	100	

Hasil analisis mengenai hubungan antara pengetahuan dan penggunaan IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak menggunakan IUD termasuk dalam kategori pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 21 responden (46,6%). Sementara itu, sebagian besar responden yang menggunakan IUD berada dalam kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 11 responden (24,4%).

Analisis statistik menggunakan uji chi-square mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023, dengan nilai p-value sebesar 0,006 ($p\text{-value} < 0,05$).

Pembahasan

a. Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan penggunaan IUD

Berdasarkan pembahasan di atas, tingkat penggunaan IUD masih tergolong rendah. Banyak akseptor memilih metode kontrasepsi hanya berdasarkan informasi dari sesama akseptor atau pengalaman pribadi. Kurangnya konseling dan edukasi dari petugas kesehatan turut berkontribusi terhadap minimnya pengetahuan klien dalam menentukan jenis kontrasepsi yang tepat (Handayani, 2012).

b. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi berperan dalam menentukan pilihan penggunaan kontrasepsi. Kurangnya akses terhadap informasi yang akurat juga dapat memengaruhi keputusan ini. Selain itu, informasi yang keliru dari sumber yang tidak terpercaya dapat menimbulkan persepsi negatif dan ketakutan dalam menggunakan IUD. Dalam penelitian ini, beberapa akseptor melaporkan bahwa rasa nyeri saat menstruasi dan peningkatan jumlah darah haid menjadi faktor yang memengaruhi keputusan mereka terkait penggunaan IUD. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan konseling yang tepat guna meningkatkan pemahaman ibu mengenai berbagai aspek terkait IUD (Ibrahim, 2017).

c. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD pada Wanita Usia Subur

Hasil analisis mengenai hubungan antara pengetahuan dan penggunaan IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak menggunakan IUD berada dalam kategori pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 21 responden (46,6%). Sementara itu, responden yang menggunakan IUD paling banyak berasal dari kelompok dengan pengetahuan baik, yaitu sebanyak 11 responden (24,4%).

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji chi-square, ditemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023, dengan nilai p-value sebesar 0,006 ($p\text{-value} < 0,05$).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan WUS ($p\text{-value} = 0,0003$) dan sikap WUS ($p\text{-value} = 0,0003$) terhadap perilaku penggunaan IUD. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) diharapkan dapat membentuk sikap positif terhadap penggunaan IUD, sehingga ada korelasi antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan IUD.

Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Minas, Kabupaten Siak ($p\text{-value} = 0,006$) (Pitriani, 2015), serta penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gandus, Kota Palembang, yang menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan penggunaan AKDR ($p\text{-value} = 0,046$) (Rochma, 2012).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut memahami manfaat suatu hal dan menerapkannya dalam kehidupan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi, di mana pengetahuan seseorang sangat menentukan tindakan yang akan diambilnya (Notoatmodjo, 2003). Dalam ranah kesehatan reproduksi, semakin tinggi tingkat pengetahuan akseptor KB, semakin besar minat dan kecenderungan mereka untuk menggunakan metode kontrasepsi, termasuk AKDR (Notoatmodjo, 2007).

AKDR merupakan alat kontrasepsi yang efektif, aman, dan dapat dibalikkan (reversibel). Meskipun metode suntik dan pil KB lebih populer di kalangan masyarakat, terutama pada kelompok usia di atas 35 tahun, efektivitasnya dalam mencegah kehamilan masih lebih rendah dibandingkan dengan AKDR (Ismun, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Novayanti (2014) menggunakan pendekatan cross-sectional dengan sampel 91 responden, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau ($p\text{-value} = 0,000$). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Sitopu (2012), yang menggunakan uji chi-square dan memperoleh nilai $p = 0,001$, menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu akseptor KB dan penggunaan kontrasepsi (Novayanti, 2014).

Menurut analisis peneliti, pengetahuan berperan penting dalam pengambilan keputusan seseorang terhadap suatu pilihan, termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih cenderung memilih IUD karena merupakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan efektivitas tinggi dan risiko efek samping hormonal yang minimal. Oleh karena itu, bagi WUS yang belum menggunakan IUD karena kurangnya pengetahuan, diperlukan edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif mengenai manfaat serta keunggulan IUD, agar mereka lebih terbuka terhadap metode kontrasepsi jangka panjang (Hastono, 2016).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar dorongan untuk berpikir maju dan mencoba hal baru. Sikap demikian mendorong individu untuk mencari informasi dan memperluas wawasan. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan dapat menjadi hambatan dalam menerima inovasi atau kebiasaan baru, termasuk dalam memilih alat kontrasepsi (Nikmah, 2018).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan penggunaan AKDR. Pemahaman yang baik tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana berkontribusi terhadap keputusan individu dalam memilih metode kontrasepsi yang efektif dan tepat. Namun, pemahaman tentang AKDR masih lebih rendah dibandingkan dengan metode suntik dan pil, karena banyak akseptor KB yang belum memahami tujuan penggunaan KB dalam konteks menunda, menjarangkan, atau mengakhiri kehamilan (Badan Pusat Statistik, 2007).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) juga menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan IUD. Artinya, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai IUD, semakin besar keinginan mereka untuk menggunakannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut Kesimpulan: Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IUD dari 45 responden diperoleh pengetahuan mayoritas responden pengetahuannya kurang berjumlah 21 orang (65,6%), dan minoritas responden pengetahuannya baik berjumlah 11 orang (34,4%). Distribusi frekuensi pengguna Kb IUD di, Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023, 45

responden diperoleh bahwa mayoritas responden tidak menggunakan KB IUD berjumlah 23 orang (71,8%), dan minoritas responden menggunakan KB IUD berjumlah 9 orang (28,2 %). Ada hubungan antara pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang Tahun 2023 ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan sedikit saran berdasarkan pemikiran serta pengetahuan sederhana sebagai berikut : Perlunya penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD dengan variabel lain, karena dalam penelitian ini hanya mencakup variabel pengetahuan dengan penggunaan Kontrasepsi IUD. Diharapkan pada masyarakat atau WUS lebih banyak lagi bertanya kepada pelayan kesehatan atau lebih memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai masukan untuk menerima informasi tentang kesehatan khususnya Intra Uterine Device (IUD). Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan bacaan atau kepustakaan khususnya STIKes Mitra Husada Medan dan kepada mahasiswa agar lebih dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang alat kontrasepsi dalam rahim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. (2014). *Aplikasi metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Survei demografi kesehatan Indonesia*.
- BKKBN. (2014). *Kebijakan dan strategi akselerasi program kependudukan, KB dan pembangunan keluarga TA. 2014*. Jakarta: BKKBN.
- Handayani, S. (2018). *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Sewon, Bantul, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Harapan, E. (2014). *Keluarga berencana*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hartono. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 1–10.
- Hidayat, A. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jagakarsa, Jakarta Selatan: Selemba Medika.
- Ibrahim, dkk. (2019). Hubungan usia, pendidikan, dan paritas dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 45–55.
- Irawati, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto. *Medica Majapahit*, 9(2), 126–141.

- Ismun. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 3(1), 20–30.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>.
- Nikmah. (2018). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor KB tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 1–10.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengantar ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novayanti, M. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 15–25.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2017). Retrieved March 29, 2019, from <http://www.depkes.go.id>.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016). Retrieved March 29, 2019.
- Rathi, S., & Jawadagi, S. (2014). Study to assess the factors affecting acceptance to intrauterine device among rural women of Hirebagewadi, Belgaum. *IOSR Journal of Nursing & Health Sciences*, 3(2), 37–52. Retrieved from <http://www.iosrjournals.org/iosr-jnhs/papers/vol3-issue2/Version-5/I03253752.PDF>.
- Rochma, K. M. (2012). *No title*. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Retrieved from <http://poltekkespalembang.ac.id>.
- Sari, T., & Yulnefia. (2019). Hubungan faktor demografi dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim pada wanita usia subur di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 2(1), 20–30.
- Sari. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Sidomulyo. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(2), 50–60.
- Siyoto, dkk. (2015). *Metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing. Karanganyar-Klodangan 004/027 Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta.
- Suratun. (2015). *Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- World Health Organization (WHO). (2014). *Maternal mortality*. Geneva: WHO.
- Yanti. (2015). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Yuhedi, L. (2018). *Buku ajar kependudukan dan pelayanan KB*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.